

## **Efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi di Kecamatan Kawangkoan**

A.K. Rintjap\*, Z.M. Warouw, E Wantasen

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

\*Korespondensi (corresponding author): [annekerintjap@unsrat.ac.id](mailto:annekerintjap@unsrat.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi dalam mendapatkan informasi di Desa Tondegesan, Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan. Penelitian ini berbentuk survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Sampel lokasi penelitian diambil secara purposive sedangkan sampel jumlah responden diambil menggunakan quota sampling. Analisis data pada penelitian ini digunakan analisis rank spearman. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi dalam menerima informasi di Desa Tondegesan, Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan sudah baik. Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* yaitu ada hubungan efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok dengan nilai 0,665 dan 0,539 sehingga hubungannya bersifat searah. Artinya bahwa semakin sering dilaksanakan penyuluhan konvensional terhadap kelompok peternak di Desa Tondegesan, Kelurahan Sendangan Selatan, dan Kelurahan Sendangan Kecamatan Kawangkoan maka semakin efektif pemahaman peternak tentang indikator dinamika kelompok dalam kelompok tani. Jadi berdasarkan interpretasi dari signifikan, kekuatan/keeratan dan arah hubungan maka Hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan Hipotesis H<sub>1</sub> diterima. Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok dalam mendapat informasi yang mempengaruhi peternak dalam berdinamika kelompok di Kecamatan Kawangkoan.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Penyuluhan konvensional, Dinamika kelompok,

### **ABSTRACT**

**THE EFFECTIVENESS OF CONVENTIONAL EXTENSION WAY WITH THE DYNAMICS OF THE PIG FARMING GROUP IN KAWANGKOAN DISTRICT.** This study aims to analyze whether there is a relationship between the effectiveness of conventional extension methods and the dynamics of pig farmer groups in obtaining information in Tondegesan Village, Sendangan Village and Sendangan Selatan Village, Kawangkoan District. This research was a survey using a questionnaire given to respondents. The sample of the research location was taken purposively while the sample of the number of respondents was taken using quota sampling. Analysis of the data in this study used *Spearman rank* analysis. The results of this study indicate that the effectiveness of conventional counseling methods with group dynamics of pig farmers in receiving information in Tondegesan Village, Sendangan Village and Sendangan Selatan Village, Kawangkoan District was good. Based on the results of the Spearman rank analysis, there was a relationship between the effectiveness of conventional counseling methods with group

dynamics with values of 0.665 and 0.539 so that the relationship is unidirectional. This means that the more often conventional counseling is carried out for farmer groups in Tondegesean Village, Sendangan Selatan Village, and Sendangan Village, Kawangkoan District, the more effective the understanding of farmers about indicators of group dynamics in farmer groups. From the results of the analysis, it can be concluded that there is a strong relationship between the effectiveness of conventional extension methods and group dynamics in obtaining information that affects farmers in group dynamics in Kawangkoan District.

**Keywords :** Effectiveness, Conventional counseling, Group dynamics,

antara penyuluh dan peternak sering terjadi,

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi peternak agar peternak mau dan mampu mendapat informasi dan teknologi terbaru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul pada peternak. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah cara pelaksanaan penyuluhan. Pemilihan cara pelaksanaan penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. cara penyuluhan juga mempengaruhi dinamika kelompok peternak. Dinamika kelompok peternak yang di lihat dari kelompok tani yang didalamnya ada petani dan peternak, tapi data yang akan di ambil hanya pada peternak babi dalam kelompok tani tersebut.

Munculnya teknologi komunikasi telah mengubah sistem komunikasi di Indonesia, wajah media sudah mengalami perubahan yang begitu drastis. Kehadiran Internet telah mengubah cara orang berkomunikasi, cara mendapatkan berita dan informasi, serta cara membaca berita di media cetak, melihat gambar di majalah, mendengar radio, dan menonton program televisi (Sucahya, 2013).

Melihat kondisi saat ini ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara daring oleh karena adanya pandemic covid-19 termasuk kegiatan penyuluhan, dalam proses penyuluhan komunikasi

penyuluhan konvensional juga tetap dilakukan meskipun dengan kendala covid-19 ini. Hal ini menimbulkan masalah atau hambatan bagi peternak tentang pemahaman apa yang disuluhkan oleh penyuluh karena jika komunikasi antara penyuluh dan peternak melalui penyuluhan konvensional atau secara luring tidak terlaksana karena kondisi covid-19 saat ini, karena adanya larangan berkumpul dan lain sebagainya. Cara penyuluhan yang digunakan juga mempengaruhi dinamika kelompok peternak sehingga pemahaman peternak terhadap kelompok dan unsur-unsur dinamika kelompok peternak ini perlu di kaji agar dapat mengetahui cara penyuluhan yang efektif untuk digunakan terhadap dinamika kelompok, penyuluhan dilakukan di masa pandemi saat ini dilakukan berkelompok dan dilakukan sesuai protokol kesehatan, sehingga kelompok-kelompok tani yang di isi kurang lebih 3 peternak dalam tiap kelompok boleh mendapat penyuluhan peternakan babi agar dapat melihat dinamika kelompok peternak babi di Kecamatan Kawangkoan, Sehingga dilaksanakannya penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi di Kecamatan Kawangkoan. Karena itu penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi dalam mendapatkan informasi.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Desa Tondegesean, Kelurahan Sendangan Dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan pada bulan Januari 2021.

### Jenis dan sumber data

Penelitian ini berbentuk survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### Metode penentuan sampel

Sampel lokasi penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan pertimbangan terdapat peternak babi dan terdapat kelompok peternak sehingga di peroleh 3 lokasi yaitu Kelurahan Sendangan, Kelurahan Sendangan Selatan dan Desa Tondegesean.

Pengambilan atau penentuan Sampel responden dilakukan dengan cara *quota sampling* yaitu jumlah peternak babi yang mempunyai ciri-ciri responden termasuk dalam kelompok tani dan beternak babi sampai jumlah yang di inginkan, sampel diambil dengan memilih 30 responden di lokasi penelitian.

### Definisi variabel dan pengukuran

1. Efektivitas adalah suatu penilaian yang dibuat terhadap capaian, prestasi dan hasil yang sesuai dengan harapan, semakin dekat dengan harapan maka dinilai semakin efektif.
2. Penyuluhan konvensional adalah cara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk menerima dan memberi pesan atau informasi kepada masyarakat secara langsung atau luring yang sering digunakan.
3. Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan.

### Metode analisis data

Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi peternak terhadap efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok. Data yang diperoleh akan di analisis mengikuti metode skala Likert.

Untuk mengetahui hubungan efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok digunakan analisis korelasi *rank spearman*. Menurut Riduwan dalam Rahim *et al.* (2021), rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

rs: Koefisien Korelasi Rank Spearman

n: Ukuran sampel

di:Selisih ranking antar variable Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan.

Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan umum daerah penelitian

Kecamatan Kawangkoan terletak di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Minahasa ± 25 km. terletak pada ketinggian 400-800 dpl dengan keadaan topografi datar sampai dengan miring dengan pH tanah 4,5-7,5. Desa Tondegesean, Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan. Penduduk Kecamatan kawangkoan berjumlah 10.226 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.095 jiwa dan perempuan 5.131 jiwa.

### Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak babi yang termasuk dalam kelompok tani Malooran, Sarunta, Esa Kater, Kamang, Sion, Sion Emung, Hossana, Maesaan, Karapita Waya,

Pinasungkulan, Matuari, Sarentape, Milenial, Kaaruyen, dan Gotongroyong di Kelurahan Sendangan, Kelurahan Sendangan Selatan dan Desa Tondegesean Kecamatan Kawangkoan dengan responden yang berjumlah 30 orang, dimana Kelurahan Sendangan 10 responden Kelurahan Sendangan Selatan 10 responden dan Desa Tondegesean 10 responden. Karakteristik yang diamati pada penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, lama beternak, jumlah ternak, dan kelompok peternak.

#### a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu usaha. Pada usia yang produktif maka peluang untuk menerima adopsi inovasi sangat tinggi. Rogers dan Shoemakers (1986) mengungkapkan bahwa semakin muda seseorang, dan ada dalam usia yang produktif akan lebih responsif dalam menerima inovasi dibandingkan dengan orang yang telah lanjut usia. Peternak yang berumur <40 tahun adalah 9 orang dengan presentase 30%, yang berumur 41-60 tahun adalah 17 orang dengan presentase 56% dan yang berumur >61 tahun adalah 4 orang dengan presentase 14%. Peternak yang berada di Desa Tondegesean Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan termasuk peternak dengan umur produktif dalam mengelola peternakan babi. Umur produktif bagi peternak menjalankan suatu usaha yaitu berumur masi 24-60 tahun (Mulyawati *et al.*, 2016).

#### b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah sesuatu yang di alami atau diperoleh seseorang sehingga mendapatkan pengetahuan yang mempengaruhi peternak itu sendiri. Luanmase (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang baik akan cenderung mudah untuk menerima informasi baru dalam teknik beternak yang baik, selain memberikan tanggapan positif pada setiap kemajuan usaha beternak juga

lebih matang untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat pendidikan SD adalah 5 orang dengan presentase 17%, tingkat pendidikan SMP adalah 2 orang dengan presentase 7%, tingkat pendidikan SMA/SMK adalah 17 orang dengan presentase 56% dan tingkat pendidikan S1 adalah 6 orang dengan jumlah presentase 20%. Sehingga melihat tingkat pendidikan di Desa Tondegesean Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan termasuk dalam peternak yang berpendidikan baik. Menurut Rompas *et al.* (2020) Di golongan sangat baik karna memberikan pengaruh baik terhadap peternak babi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peternak yang berumur <40 tahun adalah 9 orang dengan presentase 30%, yang berumur 41-60 tahun adalah 17 orang dengan presentase 57% dan yang berumur >61 tahun adalah 4 orang dengan presentase 13%. Jadi peternak yang berada di Desa Tondegesean Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan termasuk peternak dengan umur produktif dalam mengelola usaha peternakan babi. Umur produktif bagi peternak menjalankan suatu usaha yaitu berumur masi 24-60 tahun (Mulyawati *et al.*, 2016).

#### c. Lama beternak

Lama beternak merupakan jangka waktu yang di tempuh oleh peternak dalam berusaha sehingga memiliki pengalaman yang banyak. Kurnia (2019) menyatakan bahwa lama beternak petani terendah adalah 3 tahun dan lama beternak tertinggi adalah 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di tunjukan bahwa lama beternak di bagi menjadi 3 yaitu 1-9 tahun berjumlah 16 orang dengan presentase 53%, 10-20 tahun 12 orang dengan presentase 40%, dan >21 tahun adalah 2 orang dengan presentase 7%. Sehingga peternak di lokasi penelitian memiliki peternak yang berusaha 2-9

tahun lebih banyak dibandingkan 10-20 tahun dan >21 tahun

d. Jumlah Kepemilikan Ternak Babi

Kepemilikan ternak babi merupakan jumlah banyaknya ternak yang sedang di pelihara atau diusahakan oleh peternak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditunjukkan bahwa 1-20 ekor ternak dimiliki oleh 7 peternak dengan presentase 23%, jumlah ternak dari 21-40 ekor dimiliki oleh 19 peternak dengan presentase 63%, sedangkan >41 ekor dimiliki oleh 4 peternak dengan presentase 14%. Sehingga sebagian besar peternak di lokasi penelitian memiliki ternak 21-40 ekor.

### Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini untuk melihat kondisi peternak dalam penyelenggaraan penyuluhan konvensional yang dilaksanakan di masa pandemic, sehingga peternak dapat menjalankan usaha peternakan dan dapat beradaptasi dalam kondisi saat ini, sehingga dapat dinilai capaian, prestasi dan hasil yang dapat peternak dari cara penyuluhan konvensional dan dapat diterapkan dalam kelompok peternak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tidaknya sasaran yang telah ditetapkan .jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa efektivitas cara penyuluhan konvensional mempunyai hubungan yang baik mulai dari meningkatkan kerjasama kelompok, keaktifan anggota, menggunakan biaya, memberikan motivasi pada kelompok peternak, lebih efisien waktu dan dapat memudahkan peternak. Sehingga penyuluhan yang dilaksanakan efektif untuk peternak di lokasi penelitian. Namun dapat dilihat juga bahwa masih ada kendala-kendala sehingga masih ada beberapa peternak yang belum sepenuhnya

menerima dalam kegiatan penyuluhan konvensional dengan alasan kondisi wabah covid-19 saat ini.

### Penyuluhan konvensional

Cara penyuluhan konvensional dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung dalam kondisi pandemic kepada peternak yang termasuk dalam kelompok peternak. Cara penyuluhan konvensional yang dilakukan di lokasi penelitian dilakukan secara kelompok lewat bimbingan dari pendamping kelompok masing masing yang ditugaskan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kawangkoan. Komunikasi konvensional adalah jenis komunikasi yang dengan adanya interaksi dari dua orang, bisa lebih dan terjadi pertukaran pendapat sehingga orang atau pihak lain akan mengetahui informasi tersebut. Untuk memaksimalkan penggunaan media konvensional dan sosialisasi, dibutuhkan beberapa penyesuaian terhadap budaya dan kondisi lingkungan masyarakatnya (Aksa. 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penyuluhan konvensional sangat baik di gunakan dalam mendapatkan informasi baru, menyelesaikan masalah dalam kelompok, baik dan relevan juga digunakan dimasa pandemic, namun ada sebagian peternak yang ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan penyuluhan di masa pandemic di lokasi penelitian. Dapat dilihat bahwa penyuluhan konvensional masih efektif digunakan dimasa pandemic dengan syarat tetap menjaga kesehatan dan menggunakan protocol kesehatan dalam pelaksanaan penyuluhan konvensional.

### Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan atau elemen yang ada dalam sebuah kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok untuk melaksanakan fungsi kelompok dan mencapai tujuan kelompok. Kelompok yang dinamis ditandai dengan perilaku

anggota dan interaksi yang baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok secara efisien dan efektif mencapai tujuan (Sudarta, 2004). Indikator dinamika kelompok di lokasi penelitian yaitu (1) tujuan, (2) struktur, (3) fungsi dan tugas, (4) pembinaan dan pengembangan, (5) kekompakan, dalam kelompok (6) suasana, (7) tekanan, (8) efek, (9) maksud tersembunyi (Santosa, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di lihat bahwa dinamika kelompok yang terjadi di lokasi penelitian adalah baik. Maka di artikan bahwa peternak yang menjadi anggota kelompok memahami indicator dinamika kelompok.

Anggota kelompok mampu melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing di dalam kelompok demi mencapai tujuan kelompok tersebut. Tetapi masih ada beberapa peternak/anggota kelompok yang kurang memahami indikator dari dinamika kelompok.

#### **Uji *rank spearman* hubungan efektivitas penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok**

Untuk melihat adanya hubungan efektivitas cara penyuluhan konvensional terhadap dinamika kelompok peternak babi maka perlu dilakukan uji *rank Spearman* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Parameter Penilaian Dinamika Kelompok

Parameter Penilaian Dinamika Kelompok	Distribusi Berdasarkan Kategori				
	SS	S	RR	TS	STS
Mengetahui tentang Tujuan dari kelompok peternak	27%	60%	13%	-	-
Kelompok peternak memiliki Struktur kelompok	33%	53%	7%	7%	-
Mengetahui dan memahami Fungsi dan Tugas kelompok	36%	57%	7%	-	-
Kelompok peternak pernah mendapatkan Pembinaan dan pengembangan kelompok	40%	57%	3%	-	-
Dalam kelompok peternak memiliki kekompakan	47%	33%	20%	-	-
Bagaimana suasana kelompok peternak	36%	57%	7%	-	-
Dalam kelompok peternak pernah ada tekanan untuk mencapai tujuan kelompok	40%	33%	17%	10%	-
Kelompok peternak memiliki efek bagi peternak	37%	46%	17%	-	-
Kelompok peternak memiliki maksud tersembunyi atau maksud yang tidak disadari	20%	33%	30%	17%	-

Tabel 2. Hasil Analisis Efektivitas dan Penyuluhan Konvensional

Spearman's rho		Efektivitas	Penyuluhan Konvensional
Efektivitas	Correlation Coefficient	1.000	.665**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
Penyuluhan Konvensional	Correlation Coefficient	.665**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis ini, ada 3 hal yang di yaitu :

1. Signifikan Hubungan
2. Kekuatan/Keeratan Hubungan
3. Arah Hubungan

Signifikansi hubungan, dapat dilihat dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar .000, maka karena signifikansi lebih kecil (<) dari 0.05, yang berarti ada hubungan signifikan antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok.

Kekuatan hubungan, berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,665\*\*

yang berarti tingkat kekuatan hubungan efektivitas, penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok memiliki hubungan yang kuat.

Arah hubungan, dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa angka koefisien korelasi masing-masing bernilai positif yaitu 0,665, sehingga hubungan efektivitas cara penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok memiliki arah hubungan yang positif. Artinya bahwa semakin sering dilaksanakan penyuluhan konvensional terhadap kelompok peternak di Kecamatan Kawangkoan maka semakin efektif pemahaman peternak tentang indikator dinamika kelompok.

Tabel 3. Hasil Analisis Penyuluhan Konvensional dan Dinamika Kelompok

Spearman's rho		Penyuluhan Konvensional	Dinamika Kelompok
Penyuluhan Konvensional	Correlation Coefficient	1.000	.539**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	30	30
Dinamika Kelompok	Correlation Coefficient	.539**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis ini, ada 3 hal yang di interpretasikan yaitu :

1. Signifikan Hubungan
2. Kekuatan/Keeratan Hubungan
3. Arah Hubungan

Signifikansi hubungan, dapat dilihat dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar .002, maka karena signifikansi lebih kecil (<) dari 0.05, yang berarti ada hubungan signifikan antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok.

Kekuatan hubungan, berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,539\*\* yang berarti tingkat kekuatan hubungan efektivitas, penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok memiliki hubungan yang sedang.

Arah hubungan, dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa angka koefisien korelasi masing-masing bernilai positif yaitu 0,539, sehingga hubungan efektivitas cara penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok memiliki arah hubungan yang positif. Artinya bahwa semakin sering dilaksanakan penyuluhan konvensional terhadap kelompok peternak di Desa Tondegesan, Kelurahan Sendangan Selatan, dan Kelurahan Sendangan Kecamatan Kawangkoan maka semakin efektif pemahaman peternak tentang indikator dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Inayatullah et al (2018). Peran penyuluh sebagai edukator dan fasilitator memiliki hubungan yang positif dengan tingkat keberdayaan peternak serta memiliki keeratan dengan kategori kuat, sedangkan peran sebagai motivator dan komunikator memiliki hubungan yang positif dengan tingkat keberdayaan peternak serta memiliki keeratan dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis, maka Hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, karena terdapat hubungan antara efektivitas penyuluhan konvensional dan dinamika kelompok dalam mendapatkan informasi di Kecamatan Kawangkoan.

Menurut Hair (2010) koefisien korelasi antara 0,61 hingga 0,80 berarti hubungan kedua variabel kuat. Ketiga, koefisien korelasi antara 0,41 hingga 0,60 berarti hubungan antara dua variabel tergolong sedang.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif antara efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok yang mempengaruhi peternak dalam berdinamika kelompok di Kecamatan Kawangkoan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrinawati., M. Usman dan A. Baihaqi. 2016. Efektivitas penyuluhan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah 1 (1): 16-29.*
- Aksa Y.A.D. 2018. Media Konvensional & Sosialisasi Pemerintah Desa. *Jurnal Makna 3 (2) 8-18.*
- Hair J.R. 2010. *Multivariate Data Analysis (7th ed).* United States : Pearson.
- Inayatullah., U. Maman dan I. Aminudin. 2018. Hubungan dinamika kelompok dengan produktivitas peternak domba di Paguyuban Al-Awwaliyah, Pasir Wangi, Garut. *Jurnal Agribisnis 12 (1):75-85.*
- Kurnia E., R. Bambang dan K.N. Dewi. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan 1(2):25-32*
- Luanmase M., C. Sudi dan T.S. Haryadi. 2011. Analisis motivasi beternak sapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian

- Barat. Jurnal Buletin Peternakan. 1. 35 (2) : 113-123
- Mulyawati I., M.D. Mardiningsih dan S. Satmoko. 2016. Pengaruh umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah ternak peternak kambing terhadap perilaku sapta usaha beternak kambing di desa Wonosari Kecamatan Patebon. Agromedia. 34 (1) : 85-90.
- Rahim A., G.D. Lenzun, S.O.B. Lombogia dan Z.M. Warow. 2021. Peran penyuluh terhadap pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Sangkub. Zootec, 41(1):62-70.
- Rintjap A.K., B.F.J. Sondakh., F.S.G. Oley dan A. Sajow. 2015. Efektifitas komunikasi dalam penerimaan informasi pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Jurnal Komunikasi 2 (1):. 1-7.
- Rogers E.M dan F. Shoemakers. Comunication of Inovation, Terjemahan oleh Hanafi A. 1986. Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usana Offset Printing. Surabaya.
- Rompas A., A.A. Sajow., S.O.B Lombogia dan Z.M. Warouw. 2020. Pengaruh penyuluhan terhadap peternak babi di Kecamatan Kawangkoan. Zootec 41(2):654-664
- Santosa S. 2004. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucahya M. 2013. Teknologi komunikasi dan media. Jurnal Komunikasi, 2 (1) 8 – 17.
- Sudarta., W. 2004. Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.
- Surtantin E., N. Sutjipta dan N. Parining. 2018. Analisis dinamika kelompok pada gapoktan Sekar Sari Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata.7 (2):28-37
- Utama S., Sumardjo., D. Susanto dan D.S. Gani. 2010. Dinamika kelompok tani hutan pada pengelolaan hutan produksi bersama masyarakat di perum Perhutani unit I Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan. 6 (1): 49- 64.